

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan menarik yang memerlukan penelitian lebih lanjut dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di SMK Negeri 1 Bandung, adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami pengalaman belajar, menekankan pada perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Sudjana, 2006, hlm. 22). Sejalan dengan pendapat (Sojanah dkk., 2021, hlm. 59) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajarnya. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yang dapat disebabkan oleh faktor siswa, alat, dan lingkungan. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa terbukti dari data pada siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Bandung, khususnya pada elemen pengelolaan administrasi umum. Data menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Bandung dapat diketahui melalui tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai PAS Elemen Pengelolaan Administrasi Umum**

Kelas	Jumlah Siswa dengan nilai <75 (orang)	Jumlah Siswa dengan nilai <75 (orang)	Persentase Kelulusan Nilai (%)
XI MPLB 2022/2023	30	112	78,8
XI MPLB 2023/2024	45	60	57,1

Sumber: SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 rekapitulasi nilai PAS elemen pengelolaan administrasi umum di SMK Negeri 1 Bandung selama dua tahun ajaran, data menunjukkan bahwa masih terdapat siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Pada tahun ajaran 2022/2023, dari total 142 siswa terdapat 30 siswa dengan persentase 21,1% yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada tahun 2023/2024 terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM menjadi 45 siswa dengan persentase 42,8% dari total 105 siswa. Dari data tersebut, terlihat jelas adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dari tahun ke tahun. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan karena hasil belajar yang rendah dapat menghambat kemajuan siswa dan menciptakan kesenjangan terhadap kesempatan karier dan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Rendahnya hasil belajar siswa yang diindikasikan dengan masih belum tercapainya KKM maka akan berdampak pada berbagai pihak, diantaranya: (1) bagi siswa akan berdampak pada kelulusan/kenaikan kelas; (2) bagi sekolah akan berdampak pada citra dan nilai akreditasi sekolah karena kualitas lulusan kurang berkualitas; (3) bagi negara akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan di suatu negara dan kualitas SDM yang dihasilkan masih tergolong rendah sehingga akan sulit bersaing dengan negara lain (Rasto & Lestari, 2024, hlm. 2). Selain itu, hasil belajar siswa adalah penting dalam proses pembelajaran. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui perubahan pada diri siswa, sikap, dan keterampilan (Mariah, 2022, hlm. 21). Sejalan dengan pendapat Pratama & Meilani dalam (Rasto & Lestari, 2024, hlm. 2) capaian hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah serta menjadi indikator guna menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil belajar memainkan peran penting dalam membentuk masa depan seseorang dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk segera mengatasi masalah hasil belajar siswa yang belum optimal. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengkaji faktor-faktor ini, penelitian didasarkan pada teori belajar kognitivisme oleh Robert M. Gagne, yang berasumsi bahwa belajar merupakan proses

memperoleh keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai yang akan menentukan kapabilitas seseorang. Selanjutnya dipaparkan bahwa dalam proses belajar melibatkan kondisi internal, eksternal dan juga hasil belajar yang artinya bahwa hasil belajar atau kapabilitas yang akan dimiliki oleh siswa merupakan perpaduan faktor internal siswa dan stimulus faktor lingkungan atau eksternal (Suyono & Hariyanto, 2016, hlm. 92).

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih terukur dan generalisasi yang lebih luas terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini selaras dengan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dimana belum optimalnya hasil belajar peserta didik pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Bandung. Fenomena ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis ketika mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Negeri 1 Bandung yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM, hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti adanya kelompok siswa yang sulit untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu kondusifitas kelas, kurang aktif ketika pembelajaran, bahkan beberapa siswa ditemukan bermain gawai ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut teori belajar Gagne bahwa merupakan proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang akan menentukan kapabilitas seseorang. Selanjutnya dipaparkan bahwa dalam proses belajar melibatkan kondisi internal, eksternal dan juga hasil belajar yang artinya bahwa hasil belajar atau kapabilitas yang akan dimiliki oleh siswa merupakan perpaduan faktor internal siswa dan stimulus faktor lingkungan atau eksternal. (Galugu dkk. , 2021, hlm. 128)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Robert M. Gagne dapat di kelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor dari dalam individu yang belajar, seperti motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, dan lain sebagainya. Faktor eksternal meliputi faktor dari luar individu yang belajar, seperti lingkungan, alat pelajaran, waktu, dan standar pelajaran. Keduanya saling berinteraksi dan harus berjalan beriringan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Permata, 2022, hlm. 86). Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif, memaksimalkan potensi belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian penelitian ini tidak meneliti semua faktor tersebut. Penelitian ini hanya fokus pada dua faktor, yaitu konsentrasi belajar dan iklim sekolah.

Konsentrasi belajar siswa dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pertama akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri. Kedua Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya. Ketiga Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup (Rohani HM, 2010, hlm. 24).

Di sisi lain, iklim sekolah dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran siswa. Pertama, iklim sekolah dapat mempengaruhi banyak orang di sekolah. Kedua iklim sekolah di perkotaan berisiko tinggi menunjukkan bahwa lingkungan yang positif mendukung dan budaya sadar iklim sekolah signifikan dapat membentuk kesuksesan siswa perkotaan dalam memperoleh gelar akademik. Ketiga hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di semua lingkungan demografis dapat meningkatkan prestasi dan mengurangi perilaku maladaptive. Keempat iklim sekolah yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja

bagi personil sekolah. Kelima iklim sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif. Keenam interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah untuk mengajar dan mengajar dengan optimal. Ketujuh iklim sekolah termasuk kepercayaan, menghormati, saling mengerti kewajiban dan perhatian untuk kesejahteraan lainnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik, hubungan antara peserta didik serta prestasi akademis dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademik (Marshall, 2004, hlm. 2).

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat konsentrasi belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kondusifitas iklim sekolah pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh tingkat konsentrasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh tingkat kondusifitas iklim sekolah terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh tingkat konsentrasi belajar dan tingkat kondusifitas iklim sekolah terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori belajar kognitif sosial dengan menganalisis pengaruh konsentrasi belajar dan iklim sekolah

terhadap hasil belajar siswa sebagai upaya untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa di SMK. Secara khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat konsentrasi belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Tingkat kondusifitas iklim sekolah pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Tingkat hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung.
6. Pengaruh konsentrasi belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep konsentrasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang akan memperkaya literatur akademis di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran yang ada dengan memperhitungkan pentingnya konsentrasi belajar dan iklim sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan melalui penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman khususnya mengenai pengaruh konsentrasi belajar siswa dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.
- c. Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, serta cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di dalam kelas.
- d. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka sendiri, serta memanfaatkan informasi tentang pentingnya iklim sekolah yang kondusif untuk hasil belajar yang lebih baik.